

PENGARUH PENDEKATAN BEHAVIORISME SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PENYANDANG DISABILITAS SENSORIK NETRA

Heny Kristiana Rahmawati¹

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Jawa Tengah, Indonesia
heny.kristiana@iainkudus.ac.id

Abstract: *This research aims to. First, to find out the difference in the average value of the pre-test and post-test experiments, the effect of behavioral counseling on the self-confidence of persons with visually impaired persons at the Pendowo Kudus Pendowo Kudus Social Service Center for Sensory Disabilities (PPPSDSN). And second, to find out whether behavioral counseling has an effect on increasing the self-confidence of persons with visually impaired persons at the Pendowo Kudus Pendowo Kudus Social Services Center for Sensory Disabilities. This research is a quantitative category. The design used in this study is a pre-experiment with a one group pretest posttest design. The sample in this study uses a non-probability technique, namely a sample that does not provide equal opportunities or opportunities for each population to be selected as a sample, using purposive sampling, the research instrument uses a questionnaire, then the data analysis used is the T-test sampling (paired sample).). T-test) with the help of SPSS version 20.00. The results of this study indicate: First, there is a significant difference in self-confidence of people with visual impairment before and before being given treatment (treatment) through behavior which can be seen from the difference in the average score of pretest 51.8 and posttest 82.8. Second, the results of the hypothesis test also show that the value of sig (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that behavioral counseling has an effect on increasing the self-confidence of people with visually impaired persons at Panti Social Services with Disabilities. Sensory Netra (PPPSDSN) Pendowo Kudus.*

Keywords: *Behavioral Counseling, Self Confidence, Blind Sensory Disabilities*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk. Pertama, untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata eksperimen pretest dan posttest pengaruh konseling behavioral terhadap kepercayaan diri penyandang disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus. Dan Kedua, untuk mengetahui apakah konseling behavioral berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri penyandang disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus. Penelitian ini merupakan kategori kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pre-eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability yaitu sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan jenis purposive sampling, instrument penelitian menggunakan angket, kemudian analisis data yang digunakan adalah Uji-T berpasangan (paired sampel T-test) dengan bantuan SPSS versi 20.00. Hasil penelitian ini menunjukkan: Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas sensorik netra sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment) melalui konseling behavioral yang dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata pretest 51.8 dan posttest 82.8. Kedua, dari hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa konseling behavioral berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri penyandang disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus.

Kata Kunci: Konseling Behavioral, Kepercayaan Diri, Penyandang Disabilitas Sensorik Netra

Pendahuluan

Di Indonesia kaum tunanetra pada umumnya digambarkan seperti seseorang yang tidak berdaya, tidak mandiri, dan menyedihkan sehingga terbentuk pandangan buruk sangka dikalangan

masyarakat dan merasa dikasihani. Besarnya jumlah tunanetra di Indonesia seharusnya menjadi perhatian yang lebih karena ketidak mampuan dalam melihat membuat penyandang tunanetra pasti mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dilingkungan masyarakat karena kepercayaan diri yang rendah, maka dari itu diperlukan dorongan kepada tunanetra agar bisa meningkatkan kepercayaan diri mereka. Seperti halnya di dalam berita yang berjudul "wapres: kepercayaan diri tunanetra perlu dibangun". Dalam acara musyawarah nasional ke VIII Persatuan Tunanetra Indonesia (Pertuni) wakil presiden mengingatkan pentingnya menumbuhkan rasa percaya diri kepada para tunanetra, agar mereka tetap bisa berkontribusi secara optimal di dalam keluarga maupun masyarakat. Karena seorang tunanetra bisa berfungsi secara penuh bila ada kepercayaan diri (Herma, 2021).

Untuk menangani permasalahan rendahnya kepercayaan diri seorang tunanetra dibutuhkan salah satu bentuk layanan intervensi yang dapat mengembalikan kepercayaan diri dan sekaligus untuk meningkatkan kepercayaan diri tunanetra. Bentuk layanan intervensi yang dapat diberikan adalah layanan konseling. Layanan dalam bimbingan konseling bermacam-macam salah satunya yaitu konseling behavioral. Konseling behavioral memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku yang baru, dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah.

Pada saat peneliti melakukan pengamatan terhadap salah satu penyandang tunanetra yang bernama Angga Saputra yang menyandang tunanetra sejak kelas 4 sd. Angga ketika diajak berbicara oleh peneliti dia merasa malu seperti ketika menjawab pertanyaan dengan singkat dan malu-malu. Tetapi beberapa menit kemudian dia merasa nyaman dan tetapi terkadang dia juga menggerak gerakkan kakinya dan pengen cepat-cepat selesai diwawancarai. Hal ini menunjukkan bahwa Angga mungkin kurang percaya diri ketika berbicara dengan orang asing. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pada umumnya tunanetra dapat mengalami hambatan dengan kepercayaan dirinya yang kemudian membawa dampak negatif secara psikologis. Apabila hal ini tidak ditangani dengan baik, maka dapat menyebabkan perkembangan tunanetra tidak berjalan dengan optimal.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pre eksperimen design dengan desain penelitian menggunakan one group pretest posttest design. Tujuan dari penggunaan desain ini untuk mengukur kepercayaan diri tunanetra antara sebelum dan sesudah mendapatkan konseling behavioral jadi peneliti memberikan pre test sebelum mendapatkan perlakuan dan post tes setelah mendapatkan perlakuan dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat

membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra PPSDSN Pendowo kudua yaitu lokasinya berada di Jl. Pendowo No. 10 Mlati Lor Kudus. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah penelitian, yaitu penerima manfaat di PPSDSN Pendowo Kudus yang berjumlah 50 orang. Jenis pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang didasarkan pada ciri atau factor-faktor populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Untuk menentukan jumlah sampel maka peneliti menggunakan tabel kreji dengan jumlah subjek 50 responden yang didapatkan dari pengisian angket kepercayaan diri, dari 50 responden tersebut diambil 10 responden untuk diberikan layanan konseling behavioral. Alasan pemilihan 10 responden karena dilihat dari jumlah keseluruhan hasil pengisian angket yang menunjukkan kepercayaan diri yang rendah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian one group pretest-posttest yaitu desain penelitian satu kelompok tanpa dilakukan perbandingan. Pretest dilakukan sebelum diberikan perlakuan sedangkan posttest dilakukan setelah diberikan perlakuan, perbedaan pretest diasumsikan merupakan sebab dari adanya perlakuan. Pemberian pretest dan posttest pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri yang dapat dilihat setelah melaksanakan bimbingan kelompok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Perbedaan Nilai Rata-Rata Hasil Pretest Dan Posttest Kepercayaan Diri Pada Penerima Manfaat Hasil yang diperoleh dari penyebaran angket kepercayaan diri, penerima manfaat yang menjadi sampel pada penelitian ini memperlihatkan bahwa diperoleh perbedaan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan (treatment). Berikut adalah skor rata-rata kepercayaan diri pada penerima manfaat sebelum dan sesudah diberikan treatment.

Tabel 1. Perbedaan Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest

No	Responden	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	S	48	Rendah	88	Tinggi
2	T	64	Sedang	80	Tinggi
3	F	47	Rendah	75	Tinggi
4	UNH	61	Sedang	88	Tinggi
5	SR	46	Rendah	85	Tinggi
6	I	48	Rendah	80	Tinggi
7	S	47	Rendah	84	Tinggi
8	DKP	64	Sedang	90	Tinggi
9	K	47	Rendah	73	Sedang
10	R	46	Rendah	85	Tinggi
Rata-rata		51.8		82.8	

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan (treatment) pada penerima manfaat perilaku kepercayaan diri termasuk kedalam katagori rendah dengan nilai rata-rata 51.8.

Pada penelitian ini peneliti berinisiatif untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri penerima manfaat yang berada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus dengan memberikan perlakuan (treatment) dengan melaksanakan kegiatan bimbingan konseling kelompok yang dilaksanakan selama lima kali pertemuan, setelah mengikuti kegiatan bimbingan konseling kelompok menunjukkan nilai rata-rata 82.8. yang artinya ditemukan perbedaan nilai rata-rata hasil pretest dan posttest kepercayaan diri disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus.

2. Pengaruh Konseling Behavioral Terhadap Kepercayaan Diri Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada meningkatnya rasa percaya diri penyandang disabilitas sensorik netra menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam meningkatkan rasa percaya diri penyandang disabilitas sensorik netra di panti pelayanan sosial disabilitas sensorik netra pendowo Kudus setelah mendapatkan layanan konseling behavioral.

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest penyandang disabilitas sensorik netra tersebut diperoleh skor pada pretest sebesar 518 dengan nilai rata-rata atau mean 51,8 dan skor posttest 828 dengan nilai rata-rata atau mean 82,8. Terdapat selisih antara skor pretest dan posttest adalah sebesar 303 dengan rata-rata 33. Dari skor dan nilai rata-rata antara pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri penyandang disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus setelah diberikan layanan bimbingan konseling behavioral dengan teknik reinforcement positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling behavioral dengan teknik positive reinforcement memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus. Dari hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa konseling behavioral berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri penyandang disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dengan analisis data dan pengkajian yang didapat diperoleh kesimpulan bahwa konseling behavioral berpengaruh dalam meningkatkan

kepercayaan diri disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus. Secara khusus dapat disimpulkan seperti berikut:

Terdapat perbedaan yang signifikan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas sensorik netra sebelum dan sesudah diberikan (treatment) melalui konseling behavioral yang dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata pretest 51.8 dan posttest 82.8. Dari hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai sig (2- tailed) $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa konseling behavioral berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri penyandang disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Pendowo Kudus.

Referensi

- Asnawi, M. &. (2018). *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Atmaja, J. R. (2018). *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- dkk, R. (2013). *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: AlfaBeta.
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gantina Komalasari, d. E. (2018). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Gunarsa, S. (2012). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Herma. (2021). *Beritasatu*. Retrieved from wapres kepercayaan diri tunanetra perlu dibangun: <https://www.beritasatu.com/nasional/205566/wapres-kepercayaan-diri-tunanetra-perlu-dibangun>
- K, J. (2017). "Eksistensi Kaum Difabel Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Ushluhudin Vol. 25, No.2*.
- Kadi, A. P. (2016). "Hubungan Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Tahun 2013 (Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman)". *eJournal Psikologi*, 463.
- Kartono, K. (2000). *Psikologi Anak*. Jakarta: Alurni.
- komalasari, G. (2016). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Index.
- Latipun. (2011). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Lisinus R, d. S. (2020). *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Lubis, N. L. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Masrukhin. (2008). *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*. Kudus: Media Ilmu Press.
- Mudjito, d. (2012). *Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Badouse Media Jakarta.
- Murtie, A. (2016). *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Maxima.
- S, M. N. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Somantri, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukranata, I. P. (2019). *Modul Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral*. Singaraja: FIP Undiksha.
- Sulton. (2018). Mengatasi Kenakalan Pada Siswa Melalui Pendekatan Behavioral. *Jurnal of Guidance and Counseling2, no. 2*.